

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kreatifitas industri musik dalam menyampaikan pesan melalui musik video semakin berkembang. Pesan adalah inti dari komunikasi. Sementara, komunikasi sendiri memiliki arti sebagai penyampaian pesan dalam bentuk lambang maupun simbol yang memiliki makna sebagai pikiran dan perasaan berupa ide atau informasi, yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan cara tatap muka langsung atau melalui media, bertujuan untuk mengubah perilaku dan sikap orang lain (Affandi, 2016:34) Dengan berkembangnya jaman, komunikasi yang dahulu terbatas dengan wilayah, sekarang cakupannya menjadi lebih luas dan mendunia melalui beragam media massa. Dari berbagai sumber media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan internet. Internet memiliki dampak cukup besar terhadap berkembangnya komunikasi massa saat ini, hingga memunculkan banyak *platform* media, salah satunya ialah Youtube. *Platform* yang memiliki slogan “*broadcast yourself*” ini telah menembus jumlah penonton bulanan, sebanyak 2 miliar pada tahun 2019, berdasarkan penuturan CEO Youtube, Susan Wojcicki. (<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/09/16120017/penonton-bulanan-youtube-tembus-angka-2-miliar>)

Melalui *platform* Youtube, banyak orang mulai bertukar informasi dalam berbagai macam kemasan yang berbeda. Mulai dari berita, *video blog*, hingga

musik. Pada Survei *We Are Social* menyebutkan penduduk Indonesia yang aktif bermain media sosial (medsos) mencapai 150 juta orang. Dari beragam jenis medsos, Youtube yang paling banyak dimainkan, terutama untuk memutar musik. Dengan kebanyakan pengguna media sosial berusia 18-34 tahun. (<https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>) Komunikasi bukan hanya terbatas pada teks verbal saja, namun juga dapat hadir dalam berbagai media baik tertulis, visual maupun suara dengan musik merupakan aspek dari ketiganya. Musik adalah bentuk dasar komunikasi manusia (Shepherd, Horn, dkk 2003:60). Dapat diambil intisari bahwa, pesan tidak terbatas hanya berupa kata lisan maupun tulisan, melainkan bisa berupa kemasan musik yang membawa pesan-pesan dalam setiap alunan nadanya. Dalam hal ini *platform* Youtube memiliki jangkauan yang sangat luas untuk menjadi media penyampai pesan dalam komunikasi massa dengan kemasan musik. Guna mempertegas suatu pesan di dalam musik, muncullah video musik atau video klip yang menggabungkan unsur musik, teks dan visual dalam satu kombinasi yang utuh, agar penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan jelas.

Dari sekian banyak *content creator* atau pembuat konten yang ada dalam *platform* Youtube, terdapat satu grup yang bernama Weird Genius. Weird Genius berasal dari Indonesia beranggotakan 3 orang, yaitu Reza Oktovian, Eka Gustiwana dan Gerald Liu, yang terbentuk sejak tahun 2016. Weird Genius memiliki aliran music EDM (*electronic dance music*) dan *synth-pop*. Mereka telah mengeluarkan beberapa lagu yang terkenal seperti Lunatic (2017), Sweet Scar (bersama Prince Husein, 2018) dan yang paling baru adalah Lathi (bersama Sara Fajira, 2020).

Musik video Lathi yang dipublikasikan oleh Weird Genius melalui *platform* Youtube, telah dilihat lebih dari 50.000.000 penonton di seluruh dunia. Dan mendapatkan banyak reaksi video baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa pencapaian fantastis Weird Genius dengan lagu mereka "Lathi" di tahun 2020 diantaranya adalah: #1 di Spotify Indonesia Top 50, #2 di Spotify Viral Top 50 Global, #1 di Spotify Viral Top 50 indonesia, #1 di iTunes Indonesia Top 200, #1 di Deezer Indonesia Top 300, #1 di JOOX Indonesia Top 100, #1 di Resso Top 30 Global, #1 di Resso Indonesia Top 20, #1 di TikTok Global 20, di #1 Shazam Chart Indonesia dan menduduki puncak tangga lagu di beberapa radio ternama di kota-kota besar di Indonesia. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Weird\\_Genius](https://id.wikipedia.org/wiki/Weird_Genius))

Dibalik kesuksesan lagu Lathi, tentu tidak terlepas dari pesan dan visual yang juga disertakan di dalam musik videonya. Lagu ini menggabungkan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa, serta mengkombinasikan elemen musik Jawa di dalamnya. Berdasarkan penuturan Weird Genius dalam deskripsi Youtube nya, pesan dalam musik video tersebut adalah tentang hubungan cinta yang penuh ego dan kebohongan yang menyakitkan. Meski menekankan sisi gelap hubungan, musik yang ceria dan lirik yang jujur membawa makna tersirat dari keberanian dan pendirian yang kuat dari sebuah 'hubungan beracun'. Hal ini digambarkan dalam potongan lirik Jawa "Kowe ra iso mlayu saka kesalahan. Ajining diri ana ing lathi", yang berarti "Anda tidak bisa lari dari kesalahan. Harga diri seseorang ada pada lidah (kata-katanya)", diambil dari Pepatah Jawa lama "Ajining soko lathi, ajining rogo soko busono." (<https://www.youtube.com/watch?v=8uy7G2JXVSA>)

Visual yang ditampilkan musik video Lathi dalam *platform* Youtube, diawali oleh seorang wanita yang berdiri dengan baju putih, kemudian seorang laki-laki masuk dan memeluk dari belakang serta membisikkan kata cinta setelah itu pergi. Tiba-tiba wanita tersebut seperti dirantai dan berdarah-darah, setelah itu berubah wujud menjadi sosok hitam dan mendapatkan energi yang digambarkan dengan petir sambil diiringi suara sinden yang melantunkan kata-kata Jawa, dilanjutkan dengan tampilan-tampilan gerakan tari dan unsur-unsur budaya Jawa seperti wayang, tari Jaipong, debus dan atraksi kekebalan tubuh. Lalu kembali lagi kepada wanita tersebut, yang jatuh dengan dirantai dan berdarah-darah. Datang kembali sosok laki-laki yang sama, lalu wanita itu memberontak dan berubah menjadi sosok hitam lalu seperti mengambil energi dari wajah sang laki-laki hingga laki-laki tersebut terkapar.

Namun, terdapat persepsi berbeda dari penonton yang mengaitkan musik video tersebut dengan hal-hal mistis. Dikarenakan dalam klip lagu ini juga tergambar sebuah sosok seram mirip setan dan adanya darah. Dua gambaran sosok seram dan darah ini dianggap mencerminkan mistis dan ritual khusus sehingga netizen lantas mengaitkan lagu ini dengan lagu pemuja setan (<https://www.ngopibareng.id/timeline/6-fakta-mistis-lagu-lathi-yang-dianggap-mantra-pemanggil-setan-667568>) Tak hanya itu bahkan muncul persepsi dari cuitan *platform* media sosial Twitter oleh seorang tokoh agama Malaysia, bernama Wan Dazrin bahwa lagu Lathi oleh Weird Genius tersebut dianggap memanggil roh jahat. Cuitan ini mendapat tanggapan langsung dari Reza Oktovian yang merupakan salah satu personil Weird Genius, bahwa jika irama musik serta pesan dari lagu tersebut

terbukti seperti yang dituduhkan oleh Wan Dazrin, maka Weird Genius akan menghapus lagu tersebut. Sebaliknya, jika tidak terbukti seperti yang dituduhkan, maka Wan Dazrin diminta membuat video permintaan maaf karena telah menyebarkan berita bohong tentang lagu mereka. (<https://www.kompas.com/hype/read/2020/06/05/184302966/lathi-challenge-dianggap-untuk-panggil-setan-ini-tanggapan-reza-arap>). Hingga pada 6 Juni 2020, melalui twitter pribadi Wan Dazrim, beliau meminta maaf atas kata-katanya tersebut. (<https://www.kompas.tv/article/85521/wan-dazrin-minta-maaf-kaitkan-lathi-challenge-dengan-budaya-jawa-dan-panggil-setan>).

Sebuah hakekat video menurut Sutisno (1993:48) adalah keutuhan unsur audio visual dalam menyajikan pesan. Keutuhan berarti ada unsur-unsur yang saling melengkapi, saling membantu dan saling menguatkan. Sementara itu, hakekat komunikasi ialah mempertemukan dua persepsi dari pihak komunikator dan pihak komunikan. Dari paparan ini dapat dikatakan bahwa hubungan antar visual dan audio (dalam hal ini musik video Lathi) bukan hanya merepresentasikan kata-kata dalam lagu saja, namun harus menguatkan pesan dalam lagu tersebut secara lengkap agar hakekat komunikasi yakni persepsi komunikator dan komunikan dapat tercapai.

Melihat fenomena ini, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terkait persepsi khalayak terhadap musik video Lathi oleh Weird Genius dalam *platform* media Youtube. Dimana komunikator ( Weird Genius ) ingin menyampaikan pesan melalui musik video Lathi, dalam media internet salah satunya *platform* Youtube untuk mengingatkan bahwa harga diri seseorang ada dalam tutur katanya, namun

komunikasikan (penonton atau khalayak) memiliki persepsi yang beragam, hingga mengaitkan pada hal-hal mistis. Menurut Robbins melalui Liliweri (2015:167) persepsi merupakan suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan sensoris, lalu memberikan arti bagi kesan itu. Meski yang disaksikan adalah video musik dan visual yang sama yaitu video musik Lathi oleh Weird Genius. Namun, tafsiran kesan oleh tiap-tiap penonton beragam, dalam hal ini adalah khalayak. Konsep khalayak menyiratkan serangkaian pendengar atau penonton yang penuh perhatian, reseptif tetapi relatif pasif (McQuail, 2009:398). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang persepsi khalayak terhadap tayangan music video Lathi oleh Weird Genius dalam *platform* Youtube.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Bagaimana persepsi khalayak terhadap tayangan musik video Lathi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian persepsi khalayak terhadap musik video Lathi adalah mengkaji dan mengetahui persepsi khalayak terhadap tayangan musik video Lathi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1) Secara Teoritis Akademik

- a. Mampu memperkaya wawasan terhadap perkembangan persepsi khalayak terhadap musik video yang terdapat pada media sosial, khususnya Youtube.
- b. Menjadi salah satu referensi dalam mengerjakan tugas-tugas lainnya dan memberi pemahaman pada mahasiswa ilmu komunikasi.

2) Secara Praktis

Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang persepsi khalayak terhadap tayangan musik video Lathi. Dan dapat memberi referensi bagi peneliti selanjutnya, berkaitan dengan persepsi khalayak untuk suatu program.